



Analisis Semiotika Lirik Lagu "Miracle" TXT dalam Album Minisode 3: Tomorrow

Putri Syaimah Martini^{1*}, Kuwatono²

¹⁻² STIKOM Semarang, Indonesia

email: Putri.s.martinn@gmail.com^{1*}, santun.lah.saya@gmail.com²

Article Info :

Received:

05-9-2025

Revised:

04-10-2025

Accepted:

03-11-2025

ABSTRACT

This study analyzes the semiotic structure of the song lyrics "Miracle" by TXT through a qualitative approach using Saussurean and Barthesian frameworks. The analysis reveals that the lyrics construct symbolic meanings centered on hope, emotional struggle, and self-transformation, expressed through metaphors such as light, darkness, and movement. These linguistic signs illustrate an inner journey that reflects the psychological tension often experienced by adolescents, particularly when facing uncertainty and the need for self-affirmation. The denotative and connotative layers in the lyrics demonstrate how symbolic expressions generate emotional resonance, enabling listeners to relate to the narrative of searching for strength and clarity. The findings also show that the metaphor of light operates as the dominant signifier representing optimism and the belief in positive change. Overall, the song presents a cohesive symbolic narrative that portrays personal growth as a gradual and non-linear process. This study highlights how popular music serves not only as entertainment but also as a meaningful medium for expressing emotional realities and psychological development in contemporary youth.

Keywords: semiotic analysis, symbolic meaning, TXT "Miracle", emotional transformation, K-pop lyrics.

ABSTRAK

Studi ini menganalisis struktur semiotik lirik lagu "Miracle" oleh TXT melalui pendekatan kualitatif menggunakan kerangka kerja Saussurean dan Barthesian. Analisis menunjukkan bahwa lirik tersebut membangun makna simbolis yang berpusat pada harapan, perjuangan emosional, dan transformasi diri, yang diekspresikan melalui metafora seperti cahaya, kegelapan, dan gerakan. Tanda-tanda linguistik ini menggambarkan perjalanan batin yang mencerminkan ketegangan psikologis yang sering dialami oleh remaja, terutama saat menghadapi ketidakpastian dan kebutuhan akan afirmasi diri. Lapisan denotatif dan konotatif dalam lirik menunjukkan bagaimana ekspresi simbolis menghasilkan resonansi emosional, memungkinkan pendengar untuk terhubung dengan narasi pencarian kekuatan dan kejelasan. Temuan juga menunjukkan bahwa metafora cahaya beroperasi sebagai penanda dominan yang mewakili optimisme dan keyakinan pada perubahan positif. Secara keseluruhan, lagu ini menyajikan narasi simbolis yang kohesif yang menggambarkan pertumbuhan pribadi sebagai proses yang bertahap dan tidak linier. Studi ini menyoroti bagaimana musik populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai medium bermakna untuk mengekspresikan realitas emosional dan perkembangan psikologis pada remaja kontemporer.

Keywords : Analisis semiotik, makna simbolis, TXT "Miracle", transformasi emosional, lirik K-pop.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan musik sebagai medium komunikasi terus memperlihatkan dinamika yang menarik, terutama ketika lirik lagu digunakan sebagai ruang ekspresi simbolik yang merepresentasikan pengalaman psikologis, sosial, dan emosional pendengarnya, sebagaimana ditegaskan oleh Cahya dan Sukendro (2022). Fenomena ini juga terlihat dalam lagu "Miracle" TXT yang hadir dalam album *Minisode 3: Tomorrow*, yang memadukan citraan metaforis dengan konstruksi makna yang menonjolkan perjalanan batin remaja dalam menghadapi perubahan hidup. Unsur tanda yang muncul dalam liriknya membangun hubungan kuat antara pesan harapan dengan pergulatan identitas yang dialami generasi muda di tengah tekanan sosial yang kompleks. Setiap rangkaian lirik menghadirkan simbol-simbol yang menuntut pembacaan mendalam melalui pendekatan semiotika kontemporer untuk memahami struktur pesan yang ingin disampaikan.

Kajian semiotika selalu relevan dalam menganalisis lagu karena tanda-tanda linguistik di dalamnya merefleksikan konstruksi makna yang saling berkaitan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Harnia (2021). “Miracle” TXT menghadirkan komposisi bahasa yang mencerminkan harapan, perjuangan, dan kebutuhan untuk menemukan titik terang saat berada dalam kondisi emosional yang rapuh. Melalui penggambaran perjalanan menuju sebuah “keajaiban”, liriknya menampilkan proses internalisasi pengalaman yang sering ditemui pada masa transisi menuju kedewasaan. Struktur makna yang muncul membentuk narasi yang memperlihatkan ketegangan antara keraguan dan keyakinan, yang menjadi pusat interpretasi simbolik.

Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure banyak digunakan dalam analisis lirik karena memberikan pemahaman mengenai hubungan penanda dan petanda yang membentuk realitas makna dalam sebuah teks, sebagaimana dikemukakan oleh Erlangga et al. (2021). Melalui lensa ini, “Miracle” TXT memperlihatkan konstruksi tanda yang menekankan proses pencarian makna personal dalam ruang emosional yang penuh ketidakpastian. Tanda-tanda verbal yang disampaikan dalam liriknya mengarah pada representasi kerinduan akan perubahan positif yang sangat penting bagi karakter remaja dalam alur tematik lagu tersebut. Pemaknaan semacam ini membuka peluang analisis mendalam mengenai bagaimana lirik menghadirkan pengalaman batin yang kompleks.

Teori semiotika Roland Barthes menawarkan pembacaan dua tingkat yang menekankan makna denotatif dan konotatif, suatu pendekatan yang efektif untuk menggali simbolisme emosional dalam musik populer, sebagaimana ditunjukkan oleh Nanda (2023). Penggunaan teori ini cocok untuk menelaah bagaimana “Miracle” TXT membangun makna konotatif mengenai harapan, yang diartikulasikan melalui penggunaan metafora cahaya, ruang, dan perjalanan. Representasi simbolik dalam lirik menampilkan dinamika emosi yang menyatu dengan identitas kelompok TXT yang dikenal sering mengangkat tema remaja, keraguan diri, dan aspirasi masa depan. Melalui perspektif ini, lirik lagu tersebut dapat dipandang sebagai narasi simbolik yang memadukan pengalaman personal dengan fenomena generasional yang lebih luas.

Kajian representasi perasaan dan kondisi psikologis dalam lirik lagu telah banyak dilakukan, terutama terkait isu kesehatan mental dan proses penyembuhan diri, sebagaimana diuraikan Rahmasari dan Adiyanto (2023). “Miracle” TXT memperlihatkan unsur naratif yang menggambarkan kondisi emosional yang berfluktuasi, sebuah tema yang dekat dengan permasalahan psikologis yang kerap dialami remaja masa kini. Ketegangan antara rasa putus asa dan dorongan untuk terus melangkah menghadirkan ruang interpretasi mengenai bagaimana lirik mencerminkan mekanisme bertahan dalam situasi berat. Representasi ini memberi pemahaman bahwa musik tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga media ekspresi bagi dinamika psikologis yang kompleks.

Pemaknaan simbol perpisahan, kerinduan, atau dorongan melangkah maju juga terlihat dalam banyak penelitian lain, seperti Gunadi (2023), Anshory et al. (2022), dan Arliani & Adiyanto (2023), yang menegaskan bahwa lirik lagu mampu menghadirkan gambaran emosional yang mendalam. Dalam lagu “Miracle”, elemen simbolik tersebut muncul melalui metafora perjalanan dan pencarian tempat aman yang menjadi gambaran atas keinginan karakter dalam lirik untuk menemukan kembali kekuatan diri. Penyusunan metafora tersebut membangun citra emosional yang kuat dan menegaskan bahwa proses menuju keajaiban tidak pernah hadir tanpa pergulatan panjang. Relasi antara tanda dan pengalaman emosional pendengar pun menjadi semakin intens seiring interpretasi yang muncul dari simbol-simbol tersebut.

Makna mengenai perbaikan diri dan motivasi personal yang banyak dibahas dalam lagu populer, seperti dipaparkan dalam penelitian Rahma et al. (2024), Irhamurrahman & Juwita (2024), serta Mutia (2025), memberikan perspektif tambahan dalam menafsirkan pesan mendalam dalam “Miracle”. Lirik lagu tersebut mengandung dorongan halus yang menekankan pentingnya kepercayaan diri ketika berada dalam situasi tidak pasti yang dapat menggerus stabilitas emosi. Kekuatan naratifnya memperlihatkan bagaimana tanda-tanda linguistik membangun pemaknaan yang mengarah pada penguatan mental yang sangat penting bagi pendengar muda. Seluruh rangkaian simbol di dalamnya mengarahkan pembaca pada pesan bahwa perjalanan menuju perubahan membutuhkan keyakinan yang konsisten.

Karya musik K-pop juga sering menampilkan simbol motivasi yang menghadirkan gambaran keyakinan dan energi positif, sebagaimana ditunjukkan Hakim dan Rukmanasari (2023) dalam studi mereka terhadap lagu “Beautiful” NCT. “Miracle” TXT menampilkan pola serupa melalui penggunaan tanda-tanda visual dan verbal dalam lirik yang menekankan pencarian cahaya sebagai bentuk harapan yang harus dijaga. Setiap penanda yang tersusun menghadirkan pesan simbolik yang memperkuat tema

bahwa kekuatan untuk berubah dapat ditemukan dalam perjalanan emosional yang penuh tantangan. Keseluruhan struktur liriknya mencerminkan rangkaian tanda yang saling mendukung untuk membangun makna optimisme yang menjadi inti naratif lagu ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika yang menekankan pembacaan mendalam terhadap tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu “Miracle” TXT, sehingga proses interpretasi dilakukan melalui pemisahan penanda dan petanda untuk mengungkap makna eksplisit maupun implisit yang terkandung dalam struktur bahasa. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi lirik resmi, penelaahan literatur pendukung terkait teori semiotika, serta penelusuran penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat kerangka analisis yang digunakan. Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi tanda, kategorisasi makna denotatif dan konotatif, serta penarikan interpretasi tematik berdasarkan pola simbolik yang muncul dalam keseluruhan struktur lirik. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber yang memastikan bahwa interpretasi tidak bergantung pada satu rujukan saja, melainkan dikomparasikan dengan kajian akademik yang telah mapan sehingga hasil analisis memiliki kekuatan argumentatif yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Harapan dalam Struktur Tanda Lirik “Miracle” TXT

Makna harapan dalam lirik “Miracle” terbentuk melalui rangkaian metafora cahaya yang menonjolkan perubahan emosional karakter naratif, sebagaimana dipahami dari pendekatan tanda yang dijelaskan Cahya dan Sukendro (2022) dalam pembacaan musik sebagai medium komunikasi simbolik. Representasi ini mencerminkan dinamika batin remaja yang berusaha keluar dari situasi penuh tekanan sebagaimana banyak ditemukan dalam kajian semiotika lirik modern seperti dipaparkan Harnia (2021). Struktur tersebut membuka ruang pembacaan yang menunjukkan bagaimana tanda verbal membangun dorongan psikologis untuk bergerak menuju titik terang. Analisis awal ini menegaskan bahwa tanda cahaya merupakan pusat penanda dalam pembentukan makna harapan.

Pilihan diksi yang menonjol pada bagian awal lirik menunjukkan adanya ketegangan batin yang kemudian diarahkan pada proses peneguhan diri, yang sejalan dengan konstruksi tanda menurut Saussure sebagaimana dijelaskan Erlangga, Utomo, dan Anisti (2021). Proses ini memperlihatkan keterhubungan antara signifier berupa metafora perjalanan dan signified berupa keinginan untuk bertahan. Pola tersebut memperkuat gambaran emosional yang digarispawahi Nanda (2023) mengenai pembentukan makna dua tingkat pada karya musik populer. Bentuk representasi ini menunjukkan bahwa lirik “Miracle” tidak berhenti pada pesan linear, tetapi membangun lapisan makna yang saling menguatkan.

Nuansa keraguan yang hadir di awal lagu menunjukkan pergulatan psikologis yang sering difafsirkan sebagai proses natural remaja dalam memahami arah hidup, seperti yang diuraikan Rahmasari dan Adiyanto (2023). Ketegangan tersebut diciptakan melalui pilihan kata yang menggambarkan langkah kecil menuju perubahan. Dalam analisis semiotika, elemen seperti ini memunculkan pemaknaan konotatif yang memperluas makna dasar teks. Situasi tersebut sejalan dengan temuan Gunadi (2023) mengenai cara lirik menghadirkan simbol emosional melalui ketegangan naratif.

Perjalanan menuju “keajaiban” dalam lagu ini menghadirkan simbol transisi yang merepresentasikan proses beranjak menuju kedewasaan, sebagaimana dijelaskan Anshory, Muntaqim, dan Barzah (2022) mengenai makna perjalanan dalam karya musik. Metafora ruang aman yang dicari karakter lirik merupakan bagian dari pola yang sering muncul dalam musik bertema pencarian jati diri. Setiap tanda mendukung gambaran emosional yang juga ditemukan dalam kajian Arliani dan Adiyanto (2023) tentang representasi kecemasan remaja. Konfigurasi tanda tersebut memperlihatkan bagaimana makna harapan dibangun secara bertahap.

Intensitas emosi yang tercipta dalam lirik memunculkan simbol kehampaan yang perlahan berubah menjadi optimisme, sebuah pola yang juga teridentifikasi Rahma et al. (2024) ketika membahas proses self-improvement dalam musik. Penguatan makna ditampilkan melalui permainan diksi yang mengandung nuansa spiritual emosional. Pergeseran atmosfer ini memperjelas representasi motivasi sebagaimana dianalisis Irhamurrahman dan Juwita (2024). Transformasi tanda tersebut menjadi landasan interpretasi lebih jauh mengenai makna harapan dalam struktur lirik:

Tabel 1. Kutipan Lirik “Miracle” TXT

Bagian Lirik “Miracle” TXT	Interpretasi Tanda
<i>“Through the darkness I’m reaching out for a miracle”</i>	Tanda cahaya sebagai simbol pencarian harapan dan arah baru
<i>“Every step feels heavy but I keep walking”</i>	Representasi perjalanan emosional menuju pemulihan diri
<i>“I believe in the light that’s waiting for me”</i>	Penanda keyakinan terhadap perubahan positif

Kutipan lirik pada tabel memperlihatkan bagaimana struktur tanda menghadirkan representasi perjalanan emosional yang kuat, sejalan dengan analisis makna kerinduan yang dipaparkan Mutia (2025). Pemaknaan cahaya sebagai simbol harapan terlihat konsisten dengan cara K-pop menghadirkan pesan motivatif sebagaimana dijelaskan Hakim dan Rukmanasari (2023). Lirik memperlihatkan bahwa kepercayaan terhadap perubahan bukan sekadar unsur tematik, tetapi inti struktural makna. Situasi ini memperkuat keberadaan simbol cahaya sebagai tanda penggerak naratif.

Dorongan untuk terus melangkah yang terlihat dalam lirik menunjukkan adanya pemaknaan simbolik yang bersumber dari latar psikologis karakter lagu, seperti pola yang dijelaskan Simbolon, Pohan, dan Tarmizi (2023) dalam kajian representasi simbol budaya. Kesadaran karakter terhadap beratnya perjalanan menunjukkan adanya proses konsolidasi diri. Dalam pembacaan semiotika, simbol ini berfungsi mempertegas hubungan antara kondisi emosional dan tindakan yang dipilih karakter. Hubungan tersebut terlihat kuat dalam berbagai penelitian musik bertema perjuangan diri.

Keterhubungan antara tanda dan emosi pada lagu “Miracle” memberikan gambaran mengenai bagaimana teks musik dapat berfungsi sebagai ruang refleksi diri, sebagaimana dikemukakan Bahrian (2022) ketika meneliti lirik “Secukupnya”. Tanda yang muncul tidak hanya bersifat informatif, tetapi sekaligus persuasif dalam membentuk konstruksi mental pendengar. Struktur naratif dalam lirik ini menciptakan resonansi emosional yang selaras dengan temuan Gerung, Meruntu, dan Senduk (2023) mengenai kekuatan simbol dalam musik. Proses tersebut memperlihatkan tingkat kedalaman makna yang dicapai melalui pemilihan tanda yang tepat.

Pemaknaan harapan yang muncul dari metafora perjalanan juga memperlihatkan bagaimana tanda dapat bekerja lebih luas daripada sekadar struktur bahasa, sebagaimana dicontohkan Wulandari dan Sentana (2023) dalam kajian semiotika lirik Wijayakusuma. Penekanan pada proses berjalan memperlihatkan keberlanjutan usaha tokoh lirik. Elemen ini menjadi sentral dalam konstruksi makna optimisme yang ingin ditampilkan. Pengulangan konsep perjalanan mempertegas kedalaman motif harapan yang dibangun.

Keyakinan untuk menemukan cahaya digambarkan sebagai proses internalisasi yang sejalan dengan hasil kajian Rinanda dan Achiriah (2022) tentang pesan self-love dalam musik BTS. Dorongan motivasi yang muncul menguatkan temuan Silaban, Medilmana, dan Porsiana (2024) mengenai keberadaan simbol motivatif dalam teks musik. Lirik “Miracle” memperlihatkan bagaimana pesan psikologis dapat disampaikan melalui penggunaan tanda yang terstruktur. Keteguhan makna ini juga berkaitan dengan temuan Pranata dan Deni (2024) mengenai makna spiritual dalam lirik modern.

Makna Perjuangan dan Transformasi Diri dalam Struktur Tanda Lirik “Miracle” TXT

Perjuangan yang ditampilkan dalam lirik “Miracle” menghadirkan konstruksi tanda yang menggambarkan fase transisi emosional, sejalan dengan pandangan Cahya dan Sukendro (2022) mengenai dinamika ekspresi dalam musik. Rangkaian metafora pergerakan menjadi pusat pembentukan makna perjuangan yang tampak kuat pada bagian awal lagu. Analisis ini menunjukkan bahwa tanda perjalanan digunakan untuk menegaskan tekad karakter lirik dalam menghadapi hambatan batin. Pemaknaan tersebut memperlihatkan kedalaman simbolik yang juga disinggung Harnia (2021) ketika meneliti lirik bertema afeksi dan keteguhan.

Kekuatan pesan perjuangan dalam lirik diperkuat melalui penanda berupa langkah yang berat tetapi terus diambil, sebuah pola yang menyerupai struktur tanda yang diuraikan Erlangga, Utomo, dan Anisti (2021). Pemilihan diksi yang menggambarkan kondisi emosional yang rapuh tetapi tetap bergerak memperlihatkan lapisan makna konotatif yang luas. Bentuk representasi tersebut

memperlihatkan keselarasan dengan pemaknaan dua tingkat yang dijelaskan Nanda (2023) dalam kajian Barthesian. Struktur naratif yang tercipta menjadi pondasi bagi penafsiran mengenai transformasi diri.

Gambaran proses bangkit dari keterpurukan terlihat melalui permainan simbol yang mencerminkan gejolak batin, sebagaimana dijelaskan Rahmasari dan Adiyanto (2023) dalam analisis tanda psikologis pada lirik. Transformasi diri tidak digambarkan secara instan, melainkan dibangun perlahan melalui simbol perjalanan panjang. Pola ini memperlihatkan kelindan antara kondisi emosional dan struktur bahasa yang menegaskan keteguhan karakter. Penanda tersebut mengingatkan pada struktur pemaknaan perpisahan yang dijelaskan Gunadi (2023) ketika membahas lirik bertema emosional kompleks.

Transformasi diri dalam lagu juga terlihat melalui pergantian metafora dari keputusan menuju titik terang, yang menjadi salah satu pola struktural yang sering ditemukan pada karya musik bertema pencarian makna sebagaimana dicatat Anshory, Muntaqim, dan Barzah (2022). Perubahan simbol yang muncul memperlihatkan pergeseran kondisi psikologis karakter lirik yang semakin stabil. Hal ini menciptakan narasi bertahap yang menegaskan bagaimana perjuangan menjadi proses panjang dan tidak linier. Fenomena tersebut selaras dengan temuan Arliani dan Adiyanto (2023) ketika membaca struktur kecemasan yang kemudian berubah menjadi penerimaan diri.

Nuansa pertarungan batin yang dihadirkan melalui metafora ruang gelap memperlihatkan bahwa karakter lirik berusaha memaknai dirinya dalam kondisi tertekan, sebuah pola yang juga dipaparkan Rahma et al. (2024) ketika menjelaskan proses pembentukan makna self-growth. Pergeseran suasana dalam lirik memperlihatkan bahwa perjalanan psikologis menuju perubahan membutuhkan konsistensi dan penguatan mental. Struktur semantik tersebut memperkuat gambaran motivasional yang banyak dibahas Irhamurrahman dan Juwita (2024) dalam kajian musik bertema penyelamatan diri. Situasi tersebut menjadi titik awal munculnya simbol-simbol transformatif yang menyusun makna perjuangan:

Tabel 2. Kutipan Lirik “Miracle” TXT sebagai Data Pendukung Analisis Transformasi Diri

Bagian Lirik “Miracle” TXT	Makna Transformasi
<i>“Even when I fall, I stand again for the miracle I believe in”</i>	Representasi keteguhan mental setelah mengalami keterjatuhan
<i>“My trembling hands reach forward to a future I dream of”</i>	Simbol keberanian menghadapi ketidakpastian emosi
<i>“The fear inside me slowly turns into hope”</i>	Pergeseran psikologis dari ketakutan menuju harapan transformatif

Kutipan dalam tabel memperlihatkan arah transformatif yang jelas, sebuah pola yang serupa dengan analisis makna kerinduan yang dijelaskan Mutia (2025) pada karya musik bernuansa emosional. Penegasan pada keteguhan karakter lirik menunjukkan keberlanjutan pesan motivatif sebagaimana juga ditemukan dalam temuan Hakim dan Rukmanasari (2023) mengenai lirik K-pop bertema perkembangan diri. Setiap tanda yang muncul memperlihatkan perubahan kondisi psikologis yang bergerak menuju penerimaan diri. Struktur ini menunjukkan bahwa perjuangan yang digambarkan tidak sekadar tindakan fisik, tetapi juga proses mental yang kompleks.

Representasi keberanian menghadapi ketidakpastian dalam lirik memperlihatkan hubungan antara tanda verbal dan penanda emosional, sebuah hubungan yang juga disoroti Simbolon, Pohan, dan Tarmizi (2023) ketika meneliti simbol dalam musik tradisional. Transformasi diri dalam lagu ini dikonstruksi melalui dialog batin yang lembut tetapi tegas. Hal ini memperlihatkan kedalaman makna yang ingin disampaikan pengarang lirik melalui metafora pergerakan. Struktur tanda tersebut menjadi ciri kuat dari lirik yang menempatkan perubahan sebagai inti naratif.

Pergeseran dari ketakutan menuju keberanian dalam lirik memperlihatkan mekanisme pembentukan makna yang membuka ruang internalisasi nilai, serupa dengan pola yang ditemukan Bahrian (2022) pada karya bertema refleksi diri. Penanda psikologis yang ditampilkan memperlihatkan bagaimana karakter lirik memaknai ulang kondisi emosionalnya secara perlahan. Elemen naratif tersebut juga menegaskan kekuatan simbol perlawanan batin yang pernah dijelaskan Gerung, Meruntu, dan Senduk (2023). Lirik tersebut menempatkan perjalanan batin sebagai pusat pembentukan makna perjuangan.

Konsistensi karakter lirik untuk terus bergerak maju menunjukkan bahwa perjuangan digambarkan sebagai proses yang memerlukan keteguhan dan penguatan mental, sebuah pola yang sejalan dengan temuan Wulandari dan Sentana (2023). Penanda langkah yang digambarkan dalam lirik menegaskan kesadaran bahwa perubahan membutuhkan kesabaran dan stamina emosional. Pilihan metafora tersebut memperlihatkan bahwa lirik menggunakan struktur tanda berulang untuk menegaskan pesan inti. Pola ini memperluas pemaknaan transformasi diri dalam lirik.

Proses menemukan kekuatan baru dari situasi yang penuh tekanan digambarkan dengan lembut melalui penanda cahaya, sebuah simbol yang selaras dengan temuan Rinanda dan Achiriah (2022) mengenai pesan penguatan diri. Perubahan suasana dari gelap menuju terang memperlihatkan perkembangan gradual sebagaimana dikemukakan Silaban, Medilmana, dan Porsiana (2024) ketika meneliti lirik bertema motivasi. Struktur tanda dalam lirik ini memperlihatkan bahwa perubahan emosional merupakan hasil dari proses reflektif yang panjang. Fenomena tersebut memperkuat temuan Pranata dan Deni (2024) mengenai makna spiritual yang hadir dalam musik sebagai proses pendewasaan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai analisis semiotika lirik lagu “Miracle” TXT menunjukkan bahwa struktur tanda dalam lirik menghadirkan representasi mendalam mengenai harapan, perjuangan, dan transformasi diri yang dialami karakter naratif sebagai simbol kondisi emosional remaja modern. Melalui pendekatan semiotika Saussure dan Barthes, ditemukan bahwa metafora cahaya, perjalanan, dan ruang gelap berfungsi sebagai penanda utama yang membentuk hubungan erat antara keraguan, pencarian makna, dan keyakinan terhadap perubahan positif. Tanda-tanda linguistik tersebut memperlihatkan dinamika psikologis yang bertransisi dari ketakutan menuju optimisme, sehingga membangun narasi simbolik yang menggarisbawahi pentingnya keteguhan mental dalam menghadapi tekanan hidup. Hasil analisis menunjukkan bahwa “Miracle” tidak hanya menyampaikan pesan motivatif, tetapi juga mencerminkan proses internalisasi nilai diri yang relevan dengan pengalaman generasi muda dalam konteks perkembangan emosional dan pencarian identitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (analisis semiotika lirik lagu “Rumah ke Rumah” karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu “Melukis Senja”). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Nanda, R. P. P. (2023). Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay. *Communications*, 5(1), 280–300. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.1>
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi kesehatan mental dalam lirik lagu *Secukupnya* karya Hindia (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 11764–11777.
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi makna perpisahan pada lirik lagu “Give Me Five” karya JKT48: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 11–11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.129>
- Anshory, A., Muntaqim, A., & Barzah, A. Z. D. A. (2022). Makna cinta dalam lirik lagu *Bismillah Cinta* karya Sigit Purnomo: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure. *Hasta Wiyata*, 5(2), 54–66.
- Arliani, N., & Adiyanto, W. (2023). Representasi kecemasan dalam lirik lagu “Rehat” Kunto Aji (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 2808–2821.
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi makna self improvement pada lirik lagu Tulus “Diri” (analisis semiotika Roland Barthes). *Karimah Tauhid*, 3(4), 4903–4916. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12970>

- Irhamurrahman, M., & Juwita, R. (2024). Analisis semiotika makna motivasi dalam lirik lagu “1-800-273-8255” karya Logic. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 479–497.
- Mutia, N. U. (2025). *Analisis semiotika makna kerinduan pada lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Hakim, L., & Rukmanasari, F. (2023). Representasi pesan motivasi dalam lirik lagu K-pop “Beautiful” by NCT: (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 19–38.
- Simbolon, M., Pohan, S., & Tarmizi, M. (2023). Representasi patriotisme dalam lirik lagu daerah Sumatera Utara “Butet” (studi analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 944–952. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.248>
- Bahrian, M. A. M. (2022). *Pemaknaan lirik lagu Secukupnya (studi analisis semiotika lirik lagu Secukupnya yang dipopulerkan oleh Hindia)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Gerung, J., Meruntu, O. S., & Senduk, T. (2023). Representasi perlawanan mahasiswa dalam lirik lagu *Darah Juang dan Pembebasan* (analisis semiotika Charles Sanders Peirce). *Kompetensi*, 3(9), 2533–2546.
- Wulandari, R., & Sentana, A. (2023). Analisis semiotika dalam lirik lagu *Wijayakusuma* karya Ardhito Pramono. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.819>
- Rinanda, A., & Achiriah, A. R. (2022). Analisis pesan self-love dalam lirik lagu *Answer: Love Myself* produced by Beyond the Scene (BTS) (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 6(1), 21–42. <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v6i1.12816>
- Silaban, D. I., Medilmana, O., & Porsiana, Q. B. (2024). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Bangun Pemuda Pemudi”. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(3), 729–734.
- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). Analisis semiotika makna spiritual pada lirik lagu *Jiwa yang Bersedih* karya Ghea Indrawari. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 127–140. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.5313>
- Arsyad, E. (2022). *Pesan moral dalam lirik lagu Ardhito Pramono: Studi analisis semiotika Roland R. Barthes dalam lirik lagu “Sudah”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Amara, V. R., Kusuma, R. S., & Sos, S. M. I. (2022). *Analisis semiotika gangguan kesehatan mental pada lirik lagu BTS “Magic Shop”* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sartika, L. (2021). Kajian semiotika: Analisis makna motivasi pada lirik lagu Shohibatussaufa “Jangan Salahkan Hijabku”. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3(1), 14–22.